

## BAB VI

### P E N U T U P

Sebagai bagian akhir dari pembahasan skripsi ini akan disampaikan beberapa kesimpulan yang terkait dengan penelitian beserta saran-saran dari penulis demi pengembangan dari Dewan Masjid Indonesia Jawa Timur.

#### A. Kesimpulan

1. Perkembangan Dewan Masjid Indonesia (DMI) beserta kiprahnya dalam meningkatkan peran masjid ditengah kehidupan umat cukup baik. Hal ini terlihat dari program-programnya yang telah berhasil direalisasikan. Perkembangan yang cukup menarik adalah terbentuknya DMI disetiap kabupaten/kotamadya. Pada tahun 1982-1987 mampu membentuk 33 DMI Tingkat Kabupaten/Kotamadya. Dan pada periode 1987-1991 mampu membentuk sebanyak 4 DMI tingkat Kabupaten/Kotamadya..
2. Selama satu periode kepengurusan DMI Jawa Timur (periode 1991-1996) banyak program yang telah dilaksanakan, walaupun belum memadai dan belum mandiri. Kalau kita bandingkan antara program DMI (lihat halaman 66-68) dengan aktivitas yang mampu diwujudkan (lihat halaman 68-80) maka seluruh program DMI Jatim tahun 1991-1996 telah terlaksana. Mampu diwujudkan sebanyak 100 %. Bahkan mampu mengadakan aktivitas lain diluar program kerja.

3. Banyak kendala atau hambatan yang dihadapi dalam kepengurusan selama satu periode kepengurusan antara lain : Kurang memadalinya dana organisasi, kurangnya sumber daya manusia yang profesional di bidangnya, kurang profesionalnya penangguhan terhadap suatu program atau proyek kegiatan dan lain-lain. Sementara faktor pendukung yang ada antara lain : Adanya dorongan/mouvasi ibadah, adanya dukungan pemerintah (Pemda I), adanya dukungan masyarakat khususnya dalam pembangunan fisik masjid, dan lain-lain.

#### B. Saran-Saran

1. Perlu adanya perluasan lahan pencarian dana termasuk melalui donatur, sumbangan dari masing-masing masjid dan usaha-usaha produktif lainnya, sehingga dapat menopang setiap kegiatan yang dicanangkan.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya pengelola/pengurus DMI, pengelola masjid (Takmir), dan segala yang terkait dengan pelaksanaan organisasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui training-training, penataran dan lain sebagainya.
3. Perlu adanya penciptaan program yang lebih berfariatif, efektif dan efisien. Hal ini harus difikirkan bersama dengan terlebih dahulu mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap kondisi obyektif yang ada.